

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BUZZ GRUOP BERBANTU MEDIA
PEMBELAJARAN RODA BERPUTAR UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SEJARAH KELAS X DI SMK YAMACO
NEGERI KATON TAHUN PELAJARAN
2022/2023**

Veti Utami¹, Putut Wisnu Kurniawan², Aurora Nandia F³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

[1vetiutami14@gmail.com](mailto:vetiutami14@gmail.com), [2pututbukan@gmail.com](mailto:pututbukan@gmail.com), [3auroraangel14@gmail.com](mailto:auroraangel14@gmail.com)

Abstrak: Permasalahan yang terdapat di kelas X SMK Yamaco Negeri Katon yakni masih rendahnya aktivitas peserta didik dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dikelas. Penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran Buzz Group berbantu media roda berputar yang diterapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sejarah siswa kelas X TKJ SMK Yamaco Negeri Katon pada mata pelajaran sejarah di SMK Yamaco Negeri Katon tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua tahapan siklus yang dalam penerapannya menggunakan pembelajaran Model Pembelajaran Buzz Group dalam proses pembelajarannya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ SMK Yamaco Negeri Katon yang berjumlah 32 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata jumlah aktivitas siswa mengalami peningkatan dari rata-rata 67,65 % pada siklus I menjadi 78,93 pada siklus 2. Nilai presentase hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada pra siklus presentase ketuntasan sebesar 37,5 %, siklus I sebesar 53,2 % dan siklus 2 sebesar 81,3 %. Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Buzz Group, berbantu media roda berputar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sejarah siswa kelas X TKJ SMK Yamaco Negeri Katon tahun pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Buzz Group, berbantu media Roda Berputar, Hasil Belajar Sejarah

Abstract: The problems found in class X SMK Yamaco Negeri Katon are the low activity of students and student learning outcomes during the learning process in class. In this study, the author uses the Buzz Group learning model assisted by the rotating wheel media which is applied to increase the activity and learning outcomes of history class X students of TKJ SMK Yamaco Negeri Katon on historical subjects at SMK Yamaco Negeri Katon for the academic year 2022/2023. This research is a Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycle stages which in its application uses the Buzz Group Learning Model in the learning process. The subjects in this study were students of class X TKJ SMK Yamaco Negeri Katon totaling 32 students. The results of this study indicate that the average number of student activities has increased from an average of 67.65% in the first cycle to 78.93 in the second cycle. The percentage value of student learning outcomes has also increased. In the pre-cycle the percentage of completeness is 37.5%, the first cycle is 53.2% and the second cycle is 81.3%. From the results of the analysis, it can be concluded that learning activities by applying the Buzz

Group Learning Model, assisted by the spinning wheel media, can increase the activity and learning outcomes of history students in class X TKJ SMK Yamaco Negeri Katon in the 2022/2023 school year.

Keywords: Buzz Group Learning Model, with the help of Spinning Wheel media, History Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Salah satu perangkat pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran yang digunakan. pemilihan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran harus diperhatikan dengan baik. Apabila metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang tepat, maka dapat berakibat padasulitnya membangun konsentrasi siswa. Siswa menjadi kurang tertarik dan tidak memperhatikan pelajaran dengan baik. pemilihan metode yang salah juga dapat menghambat dalam penyampaian materi. Hal ini dapat kita lihat dari pola pembelajaran biasanya dalam menyampaikan materi hanya menggunakan metode konvensional seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Metode ini dianggap kurang menarik bagi siswa, karena bersifat monoton dan kurang interaktif. Oleh karena itu, kesalahan dalam memilih metode pembelajaran dapat mengakibatkan siswa kurang tertarik dan sulit membangun konsentrasi saat mengikuti pelajaran.

Pemilihan metode disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi yang akan diajarkan. Penerapan metode diterapkan dapat mendukung dalam penyampaian materi secara utuh. Apabila materi yang akan diajarkan sangat kompleks, maka kita harus memilih metode yang dapat melibatkan siswa untuk bekerjasama secara aktif dalam memahami materi. Metode tersebut diterapkan dapat mengajak semua siswa bekerjasama dan saling membantu dalam memahami materi. Sejarah merupakan ilmu yang menyelidiki perkembangan-perkembangan mengenai peristiwa dan kejadian di masa lampau. Sejarah juga

merupakan kejadian dan peristiwa yang berhubungan dengan manusia, yang menyangkut perubahan nyata di dalam kehidupan manusia. Dan sejarah merupakan cerita yang tersusun secara sistematis (teratur dan rapi). Hal ini mengakibatkan muatan materi pada mata pelajaran sejarah sangat padat. Seringkali siswa menganggap bahwa mata pelajaran sejarah membosankan karena banyak materi yang harus dihafalkan.

Pada saat pemberian tugas untuk membentuk kelompok dan melakukan diskusi, siswa terlihat kurang kerjasama dalam menyelesaikan tugas tersebut. Hal ini mengakibatkan tidak semua kelompok berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, hanya terdapat 1 kelompok yang berhasil menyelesaikan tugas dan bisa mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kerjasamanya sangat dibutuhkan dalam diskusi kelompok. Apabila dalam diskusi kelompok tidak ada kerjasama yang baik, maka diskusi tidak dapat berjalan dan hasilnya pun kurang memuaskan.

Siswa juga terlihat kurang aktif saat diskusi berlangsung, belum percaya diri untuk mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan memberikan tanggapan dalam diskusi. Dari beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran hanya ada sebagian yang berani mewakili kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas. Pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, seharusnya siswa menjadi lebih aktif untuk bertukar pikiran dengan temannya agar dapat berjalan dengan lancar dan hasilnya pun memuaskan.

Berdasarkan berbagai permasalahan di atas, Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi diharapkan mampu mengemas pembelajaran menjadi lebih baik dan menarik bagi siswa. Metode mengajar merupakan perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar-mengajar. Strategi belajar mengajar merupakan alat atau sarana untuk mencapai tujuan belajar, maka metode merupakan salah satu alat yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan belajar (Hasibuan & Moedjiono, 2006: 3). Oleh karena itu, penggunaan metode dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan belajar.

Ditinjau dari hasil observasi di SMK YAMACO Negeri Katon diperoleh data nilai rata rata siswa pada mata pelajaran sejarah semester genap tahun pelajaran 2021/2022 bahwa sekitar 40% peserta didik yang tidak mencapai KKM yang mendapat nilai dibawah 75.

Untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya dengan mengembangkan suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah. Berdasarkan masalah tersebut, maka penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Buzz Group Berbantu Media Pembelajaran Roda Berputar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kelas X Di SMK YAMACO Negeri Katon Tahun Pelajaran 2022/2023*".

Menurut Ruth Lautfer (1999) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Dengan media siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, mendorong siswa menulis, berbicara dan

berimajinasi semakin terangsang. Kemudian Menurut Joni Purwono, dkk (2014) mengemukakan bahwa media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Kelompok *Buzz Group* adalah sebuah kelompok yang mana siswa dipecah dalam beberapa kelompok kecil (*sub-groups*) dengan rata-rata terdiri dari 3-6 orang siswa per kelompok kecil dan dilaksanakan dalam waktu yang singkat dan terbatas dan dengan maksud untuk mendiskusikan sebuah topik ataupun sub topik dan pemecahan suatu permasalahan. Kemudian kelompok kecil itu akan melakukan presentasi didepan kelompok besar hasil dari diskusi tersebut, yang biasanya dilakukan oleh juru bicara per anggota kelompok. Menurut Suryadi dalam bukunya (1989:34).

Dimiyati dan Moedjiono, (1999) dalam Yulianda, Dwi P. (2012) (Dari Skripsi Stefana) "*Model diskusi Buzz Group* adalah salah satu bentuk diskusi kelompok yang beranggotakan 4-5 orang yang bertemu secara bersama-sama membicarakan suatu kelompok yang sebelumnya telah dibahas secara klasikal". Sesuai dengan pendapat tersebut Yulianda, Dwi P. (2012) menyatakan bahwa Model jenis *Buzz Group* diaplikasikan dalam proses belajar mengajar untuk mendorong siswa berfikir kritis, mendorong siswa menyumbang dan mengambil satu alternative jawaban atau beberapa alternative jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.

Hasibuan dan Moedjiono dalam Fujianti, Hikmah et al (2014) (Dari Skripsi Stefana) menyatakan bahwa Model Diskusi Tipe *Buzz Group* adalah pembelajaran yang dimulai dengan memberikan masalah atau pertanyaan kemudian siswa menyelesaikan secara berkelompok dan berbagi informasi antara anggota kelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Buzz Group* adalah teknik mengajar yang dimana guru membagi siswa ke dalam suatu kelompok dari kelompok besar menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 3-6 orang dalam rangka memecahkan masalah didalam topik pembelajaran.

Roda putar sebagai media pembelajaran merupakan salah satu inovasi dalam pembelajaran. Roda putar dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran roda putar berbentuk lingkaran bergambar yang di putar,bergerak pada poros nya hingga berhenti di salah satu bagian gambar (Noni: 2016). Roda berputar adalah suatu alat yang berbentuk bundar yang bisa bergerak dan dapat berputar putar atau berkeliling yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Disamping itu media roda berputar ini dapat menyajikan pesan atau informasi mengenai mata pelajaran yang akan disampaikan. Media roda putar ini juga termasuk media yang menarik, sehingga dengan menggunakan media roda putar ini, siswa dapat tertarik dan semangat untuk belajar dan lebih mudah dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Menurut Arsyad (2011), roda putar memiliki banyak manfaat jika digunakan dalam pembelajaran. Guru tidak perlu menghabiskan waktu lama untuk menjelaskan materi pembelajaran dan dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu siswa menjadi tertarik dan semangat mengikuti proses pembelajaran. Pernyataan ini sejalan dengan manfaat media pembelajaran yang disampaikan Sanaky (2013), bahwa pemanfaatan media pembelajaran selain memberikan dan meningkatkan variasi belajar memberikan inti informasi dan pokok-pokok secara

sistematis sehingga memudahkan proses belajar,merangsang siswa untuk berfikir dan beranalisis, menciptakan kondisi dan situasi tanpa tekanan,siswa dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis yang di sajikan melalui media pembelajaran.

Latar Belakang penggunaan roda putar berbeda-beda, media pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat penting dan memberikan pengaruh besar dalam proses pembelajaran,diantaranya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan. Sehingga peserta didik dapat membangkitkan minat belajar,dalam pembelajaran yang disampaikan oleh pendididk atau guru.

Adapun tujuan penerapan media roda putar ini secara umum adalah unruk mendorong siswa berfikir aktif, melatih percaya diri yaitu dengan berbicara dan mengemukakan pendapatnya, melatih daya ingat peserta didik dan mendengar pendapat orang lain serta bertanggung jawab dan bekerjasama (Riyani: 2019). Berdasarkan tujuan tersebut, maka dengan penerapan media ini peserta didik dilatih untuk berfikir kritis, kreatif, dan percaya diri dalam memecahkan masalah serta membangun rasa saling menghargai pendapat orang lain.

Dalam penerapan media roda putar dilakukandengan sintak yang variative, secara garis besar dimulai dengan memilih tema atau materi ajar yang akan disampaikan menggunakan media roda putar. Guru memeberikan penjelasan tentang materi yang akan diajarkan sebagai bekal siswa sebelum mennggunakan media roda putar. Tulisan yang berbagai macam pertanyaan dan diberi angka didepan ataupun dibelakangnya. Kemudian membuat “Roda Putar” dari karton atau kardus, bagi roda menjadi sektor-sektor sejumlah kartu pertanyaan dan beri angka pada sektor tersebut, buat pemutar dari anak panah kardus atau karton dan paku pines,

hasil akhirnya nampak mirip roda. Kemudian peserta didik duduk berkelompok – kelompok kecil ataupun kelompok besar, setelah itu perwakilan kelompok memutar roda putar tersebut untuk mendapatkan angka yang sudah berisi pertanyaan, kelompok yang terdiri dari 4-5 orang membahas suatu masalah yang diakhiri dengan penyampaian hasil pembahasannya oleh setiap juru bicara pada kelompok besar/kelas.

Hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang terdapat di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang didapatkan melalui hasil tes tentang sejumlah materi pelajaran tertentu, suatu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Menurut Nawawi (dalam Susanto, 2013: 5). Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Abdurrahman.

Menurut Rusmono (2017) Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajaran melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. “hasil belajar merupakan perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang. Kemampuan siswa yang merupakan perubahan perilaku sebagai hasil belajar itu dapat diklasifikasikan dalam dimensi-dimensi tertentu”. (Ahiri 2017, h.18). Pendapat yang lainnya Menurut Winkel diikuti oleh Purwanto (2010) Hasil belajar yaitu perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Menurut Sudjana (2010) Hasil belajar yaitu kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Menurut Suprijono (2009) Hasil belajar yaitu pola-pola

perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan dan menurut Nana Sudjana (2009:3) Mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil belajar dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana hasil belajar dapat ditandai dengan skala ukur nilai.

Menurut G. Moedjantel, 1986: 6 (dalam aman :2011) (Dari Skripsi Rizki) pembelajaran sejarah merupakan suatu pembelajaran yang di implementasikan secara baik yang dapat mengembangkan kemampuan ranah kognitif pada peserta didik, mengembangkan potensi dan menguasai ranah afektif, bahkan ranah psikomotorik dan konatif yaitu ketersediaan bertindak sesuai dengan kemampuan ranah yang lain.

Menurut Djoko Suryo, 2005; 3 (dalam aman:2011) pembelajaran sejarah harus mampu mendorong siswa berfikir kritis analisis dalam memanfaatkan pengetahuan tentang masa lampau untuk memahami kehidupan masa kini dan yang akan datang, mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan untuk memahami proses perubahan dan keberlanjutan, dan berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan kesadaran akan adanya perubahan dalam kehidupan masyarakat melalui dimensi waktu.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dan termasuk dalam ruang lingkup penelitian terapan (Applied Research) yang menggabungkan antara pengetahuan, penelitian, dan tindakan.

Prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti ini berbentuk

siklus yang tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran.

Penelitian tindakan adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan meningkatkan mutu atau menyelesaikan masalah pada suatu kelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik tes dan teknik dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

1) Deskripsi Siklus I

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dari 32 peserta didik yang mencapai, ketuntasan belajar 53,2% sebanyak 17 peserta didik, sedangkan yang belum tuntas 46,8% sebanyak 15 peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan yang diperoleh belum sesuai dengan syarat ketuntasan belajar yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah peserta didik dalam satu kelas. untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Buzz Group* mampu meningkatkan hasil belajar sejarah kelas X TKJ Di SMK Yamaco Negeri Katon.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Buzz Group* belum berjalan sesuai dengan rencana, sehingga perlu ada perbaikan perencanaan untuk pelaksanaan pembelajaran di siklus II nantinya. Berdasarkan hasil belajar peserta didik dan observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik, dapat diketahui bahwa hasil belajar pada siklus I belum mendapat hasil yang maksimal namun sudah mengalami peningkatan dari pra siklus. Berikut perbandingan hasil belajar pra

siklus dan siklus I dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

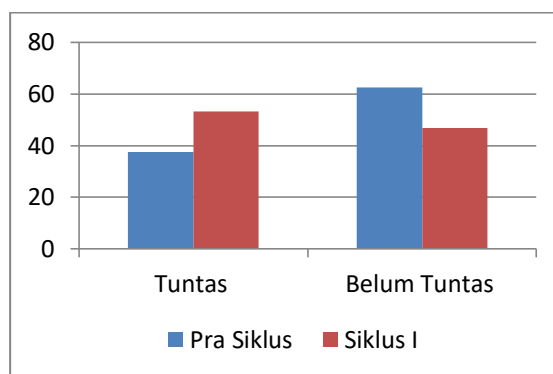
Tabel
Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus Dan Siklus
Peserta Didik Kelas X TKJ Di SMK Yamaco
Negeri Katon

Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik	Pra Siklus		Siklus I	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Tuntas	12	37,5%	17	53,2%
Belum Tuntas	20	62,5%	15	46,8%
Jumlah	32	100%	32	100%

Berdasarkan Perbandingan hasil belajar peserta didik dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan ketuntasan hasil belajar dari pra-siklus ke siklus I sebesar 15,7%. Hasil belajar peserta didik ini belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan, karena masih ada peserta didik yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak 17 peserta didik 53,2%.

Perbandingan hasil belajar pra siklus dan siklus I dapat di gambarkan pada diagram dibawah ini:

Gambar
Diagram Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus Dan Siklus I



2) Deskripsi Siklus II

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dari 32 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar 81,3% sebanyak 26 peserta didik sedangkan yang belum tuntas 18,7% sebanyak 6 peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan yang diperoleh

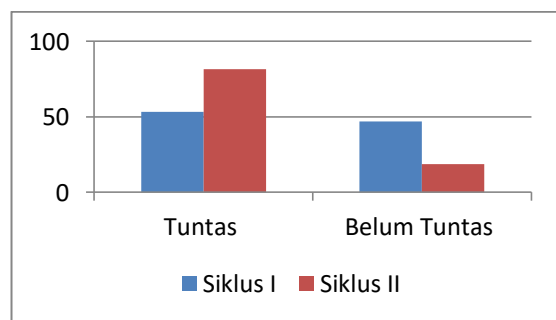
sudah sesuai dengan syarat ketuntasan belajar yaitu 81,3% dari jumlah peserta didik dalam satu kelas. Dengan demikian membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Buzz Group*, berbantu media pembelajaran *Roda Berputar*, mampu meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas X Di SMK Yamaco Negeri Katon.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Buzz Group* telah berjalan sesuai dengan rencana, belum maksimal namun sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Berikut perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel
Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus Dan Siklus
Peserta Didik Kelas X TKJ Di SMK Yamaco
Negeri Katon

Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Tuntas	17	53,2%	26	81,3%
Belum Tuntas	15	46,8%	6	18,7%
Jumlah	32	100%	32	100%

Gambar
Diagram Perbandingan Hasil Belajar
Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan Perbandingan hasil belajar peserta didik dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 28,1%. Hasil belajar peserta didik ini telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu tingkat kelulusan

klasikal mencapai atau diatas 75%. Karena pada siklus II jumlah peserta didik yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak 6 orang dengan presentase 18,7%, sedangkan peserta didik yang telah mencapai KKM yaitu berjumlah 32 orang atau dengan presentase 81,3%.

Pembahasan

1. Aktivitas Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik meningkat selama pembelajaran dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Buzz Group*, mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Peningkatan aktivitas peserta didik dari kegiatan siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I diperoleh data sebagai berikut:

Tabel
Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas X
TKJ Di SMK Yamaco Negeri Katon
Tahun Pelajaran 2022/2023

Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata
6,85	7,68	0,83

Dari tabel diatas dapat diamati peningkatan rata-rata aktivitas yang terad sampai siklus II, yakni pada siklus I rata-rata aktivitasnya 6,85 kurang aktif, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas sebesar 7,68 dengan kriteria aktif, jadi peningkatan yang terjadi selama siklus I sampai siklus II sebesar 0,83 point.

2. Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan deskripsi dan analisis dari data-data diatas, maka dapat diketahui ada peningkatan hasil belajar peserta didik selama tindakan yang dilakukan dari siklus I sampai siklus II. Agar dapat lebih jelas dan mudah untuk

dipahami dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel
Skor Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X TKJ Di SMK Yamaco Negeri Katon Tahun Pelajaran 2022/2023

Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata
67,65	78,93	11,28

Diketahui adanya peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II sebesar 11,28. Dengan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik, maka persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel
Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Peserta Didik Kelas X TKJ Di SMK Yamaco Negeri Katon Tahun Pelajaran 2022/2023

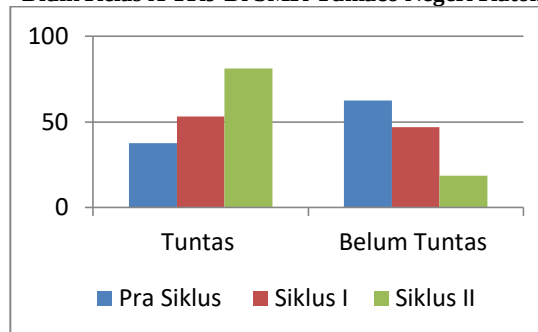
Tindakan	Hasil Belajar			
	Tuntas	%	Belum Tuntas	%
Pra Siklus	12	37,5	20	62,5
Siklus I	17	53,2	15	46,8
Siklus II	26	81,3	6	18,7

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus 1, siklus 2 sebagai berikut :

- 1) Dari nilai pra siklus terdapat 12 siswa (37,5%) yang tergolong hasil belajarnya tuntas dari jumlah siswa yakni 32 siswa.
- 2) Dari nilai siklus 1 terdapat 17 siswa (53,2%) yang tergolong hasil belajarnya tuntas dari jumlah siswa yakni 32 siswa.
- 3) Dari nilai siklus II terdapat 26 siswa (81,3%) yang tergolong hasil belajarnya tuntas dari jumlah siswa yakni 32 siswa.

Ketuntasan hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, dapat digambarkan pada diagram berikut :

Diagram Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Peserta Didik Kelas X TKJ Di SMK Yamaco Negeri Katon



KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data pada bahasan sebelumnya serta hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran *Buzz Group* dapat meningkatkan aktivitas belajar sejarah peserta didik. Aktivitas belajar peserta didik yang meliputi lima indikator yaitu : menjawab materi, mengajukan pertanyaan materi yang diajukan, mengerjakan tugas yang diberikan guru, bekerja dengan kelompok, dan mencari sumber belajar. Peningkatan aktivitas belajar secara keseluruhan dibuktikan dengan adanya peningkatan skor rata-rata aktivitas belajar 6,85 pada siklus I dan meningkat 7,68 pada siklus II, sehingga ada peningkatan skor sebesar 0,83.
2. Model Pembelajaran *Buzz Group* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas X Di SMK Yamaco Negeri Katon. dengan nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 67,65 sedangkan pada siklus II sebesar 78,93, sehingga ada peningkatan sebesar 11,28. Peningkatan hasil belajar ini dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Jika pada siklus I mencapai ketuntasan 53,2% dan pada siklus II mencapai ketuntasan 81,3%,

Gambar

sehingga terdapat peningkatan sebesar 28,1%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman. (2011). *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta : Ombak
- Aqid, Zainal, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD,SLB, dan TK*. Bandung. Yrama Widya
- Arifin, Zaenal. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara..
- Dimiyati Mudjiono. (2015). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah dan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Rustaka Setia.
- Jihad Asep dan Abdul Haris. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Nuril Rahmayanti (2012).” Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Diskusi dengan Teknik *Buzz Group* terhadap Prestasi Belajar Siswa Kimia Materi Pokok Bahasan Hidrokarbon. *Jurnal Pendidikan Kimia* vol1.no 1”.
- Rahmi, (2016). *Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Tipe Buzz Group Dengan Media Permainan Crossword Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X IS-1 SMA Negeri 8 Banda Aceh*
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu. Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Grafindo.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri, Anitah dkk. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. (2018). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumadavo, (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Tampubolon, Saur. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, Made. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.